BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai pembentukan karakter kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Plus Bina Insani menunjukkan bahwa proses tersebut telah dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. TK Plus Bina Insani memiliki visi dan misi yang secara eksplisit mendukung pembentukan karakter, termasuk nilai kemandirian. Meskipun sekolah masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana seperti fasilitas pembelajaran yang belum optimal dan penggunaan teknologi yang belum maksimal, guru tetap menunjukkan kreativitas dan komitmen tinggi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya sikap mandiri anak. Sesuai dengan rumusan masalah maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. TK Plus Bina Insani telah memiliki visi dan misi yang mendukung nilai-nilai karakter, termasuk kemandirian. Meski fasilitas pembelajaran masih terbatas, pembiasaan kemandirian tetap dijalankan secara konsisten melalui rutinitas harian dan program yang terintegrasi.
2. Peran guru dalam pembentukan kemandirian anak. Peran guru di TK Plus Bina Insani tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, model teladan (modeling), dan fasilitator. Guru memberikan dorongan melalui kalimat afirmatif, memberi contoh langsung perilaku mandiri seperti merapikan barang atau menyapa dengan sopan, serta menyediakan ruang dan kesempatan bagi anak untuk mencoba sendiri tugas-tugas sederhana. Kegiatan pembelajaran disusun dengan strategi yang tepat sasaran, seperti pemberian pilihan, tugas ringan, pembiasaan rutinitas, dan penguatan positif yang diberikan secara konsisten. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam diri anak.

3. Proses pembentukan karakter kemandirian di TK Plus Bina Insani dilaksanakan melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan repetitif, misalnya melalui cerita tokoh mandiri, praktik kebiasaan harian seperti memakai sepatu sendiri, atau merapikan alat belajar. Guru juga mendampingi anak dengan pendekatan yang sesuai, memberikan tantangan yang bertahap sesuai kemampuan anak. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa sebagian anak mulai menunjukkan tanda-tanda kemandirian, baik dalam aspek tingkah laku maupun dalam pengambilan keputusan sederhana. Namun demikian, tidak semua anak berada pada tahap yang sama. Sebagian anak masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi, baik secara emosional maupun dalam hal perilaku, seperti masih menangis saat ditinggal orang tua, enggan mengikuti aktivitas tanpa pendampingan, atau belum terbiasa menyelesaikan tugas mandiri.
4. Strategi pembentukan kemandirian yang digunakan oleh guru di TK Plus Bina Insani meliputi empat pendekatan utama, yaitu pemberian pilihan untuk melatih pengambilan keputusan, pemberian tugas ringan untuk menumbuhkan tanggung jawab, penguatan positif seperti pujian atau dukungan verbal untuk meningkatkan motivasi, serta pembiasaan rutinitas yang mendukung terbentuknya sikap mandiri secara alami. Strategi ini diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik usia anak.
5. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan kemandirian meliputi peran aktif guru dan kerja sama dengan sebagian orang tua. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan mencakup pola asuh orang tua yang masih protektif, ketidakkonsistenan antara kebiasaan di rumah dan sekolah, keterbatasan fasilitas, serta ketergantungan emosional anak yang belum sepenuhnya teratasi. Hambatan ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian anak usia dini tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, tetapi perlu sinergi yang kuat antara lingkungan rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter kemandirian anak usia 4–5 tahun di TK Plus Bina Insani telah dilakukan melalui pendekatan yang mendalam, adaptif, dan berkesinambungan. Namun demikian, keberhasilan proses ini masih

perlu ditingkatkan, khususnya melalui penguatan peran keluarga, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan sarana belajar yang mendukung aktivitas mandiri anak. Dengan dukungan yang menyeluruh, anak-anak akan lebih siap untuk menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab sejak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter kemandirian anak usia 4–5 tahun, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan anak usia dini. Saran ini disampaikan guna memperkuat proses pembentukan karakter kemandirian anak secara optimal dan berkelanjutan.

1. Bagi pihak penyelenggara pendidikan anak usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya sikap mandiri pada anak. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, pengaturan kegiatan yang memungkinkan anak melakukan tugas secara mandiri, serta penyusunan kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter secara eksplisit. Lingkungan yang aman, nyaman, dan memberi ruang eksplorasi akan membantu anak merasa percaya diri dalam mengambil inisiatif.
2. Bagi guru sebagai pendidik, peran sebagai motivator, fasilitator, dan teladan sangatlah penting dalam membentuk kemandirian anak. Guru perlu menggunakan strategi yang bervariasi dan kontekstual, seperti pemberian pilihan, penguatan positif, tugas-tugas sederhana, dan pembiasaan rutinitas. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan contoh nyata perilaku mandiri dan menjalin kedekatan emosional dengan anak, sehingga anak merasa aman saat mencoba hal-hal baru. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan juga sangat diperlukan agar mereka mampu menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis.
3. Bagi orang tua, sangat disarankan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri sejak usia dini. Perilaku memanjakan atau terlalu protektif justru dapat menghambat perkembangan karakter anak, terutama

dalam hal kemandirian. Orang tua sebaiknya melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah yang sesuai dengan usianya, seperti merapikan mainan, makan sendiri, atau memakai pakaian sendiri. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan pendidik sangat penting untuk memastikan adanya kesinambungan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek-aspek lain yang berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini, seperti faktor budaya, latar belakang keluarga, atau pengaruh media digital dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen yang lebih mendalam dan menjangkau populasi yang lebih luas agar hasilnya dapat diaplikasikan secara lebih general.